

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan bakat dan minat anak didik yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir. Pendidikan juga merupakan usahah yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pendidikan dapat dilakukan secara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus agar dapat melakukan fungsinya secara profesional karena guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya.

Namun dalam praktek pendidikan sehari-hari, masih banyak guru-guru yang melakukan kesalahan – kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan – kesalahan tersebut sering tidak disadari oleh guru, bahkan masih ada diantara mereka yang menganggap hal biasa dan wajar. Padahal sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh guru akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik. Salah satu permasalahan dari guru yaitu tidak mengelola pembelajaran dengan baik, misalnya tidak membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dan sumber belajar yang minimal, tidak memahami perkembangan peserta didik baik kognitif ataupun kepribadiannya, dan bahkan tidak menggunakan evaluasi belajar dengan efektif.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru harus mempunyai empat kompetensi antaralain kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berahlak mulia arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.

Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Itulah sebabnya perlunya supervisi pendidikan yang bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi. Suatu profesi selalu bertumbuh dan berkembang (Piet A. Sahertian, 2000:1)

Selain guru salah satu faktor yang paling dominan dan berperan dalam mengantarkan keberhasilan madrasah dalam prestasi akademik dan nonakademik adalah faktor mutu Kepala Sekolah/Madrasah. Berkaitan dengan masalah tersebut, Supriadi menjelaskan bahwa "Erat hubungannya antara mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa" (Supriadi; 1995:99). Pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah/Madrasah. Kepala Sekolah/Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Sekolah/Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Prestasi akademik dan non akademik madrasah juga ditentukan oleh pengawas madrasah. Kenyataan menunjukkan hasil penelitian pembinaan guru melalui supervisi menunjukkan bahwa: "rata-rata kepala madrasah mengalami kesukaran dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui supervisi dengan teknik kunjungan kelas, menggunakan pertemuan pribadi, rapat dewan guru, menggunakan teknik kunjungan madrasah, pertemuan kelompok dan melalui penerbitan bulletin profesional" (Imran: 1995; 98-99). Adapun faktor-faktor yang

menyebabkan kesukaran kepala madrasah dalam melakukan supervisi meliputi: “terbatasnya kemampuan profesional, terbatasnya waktu, terbatasnya petunjuk pelaksanaan dan terbatasnya biaya.

Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya (Ngalim Purwanto, 2009: 76).

Jadi, secara umum kita dapat merumuskan tujuan supervisi adalah membantu guru dan staf sekolah untuk meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik. Namun dari tujuan yang secara umum kita rumuskan di atas nampaknya masih terlalu umum dan sukar bagi kita untuk dijadikan pegangan dalam tindakan/kegiatan kita sebagai supervisor. Berbagai pertanyaan akan timbul, seperti :

1. Apa saja kemampuan guru dan staff sekolah itu?
2. Kemampuan mana yang perlu ditingkatkan?
3. Apa yang dimaksud dengan “guru yang baik”?
4. Peningkatan kemampuan yang mana yang akan membuat guru dan staf menjadi lebih baik?

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs Al-Hasbilah Cisompetyang dilakukan tanggal 10 November 2017, peneliti menemukan beberapa usaha dalam melaksanakan supervisi, baik supervisi akademik ataupun supervisi manajerial. Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi di MTs tersebut dilaksanakan langsung oleh kepala Madrasah Tsanawiah Al Hasbilah dan juga pengawas pendidikan dari kabupaten.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaannya, supervisi di MTs Al – Hasbilah sering dilaksanakan oleh Kepala Madrasah langsung. Sedangkan dari hasil studi dokumen kehadiran pengawas, pengawas hanya melakukan supervisi beberapa kali dalam satu semester dengan waktu yang tidak tentu. Idealnya pengawas melakukan kegiatan supervisi satu kali dalam satu bulan. Tetapi, dikarenakan kendala masalah letak geografis pengawas hanya melakukan kegiatan supervisi tiga sampai empat kali dalam satu semester. Sehingga kepala madrasah merasa kesulitan dalam melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di MTs tersebut dikarenakan kompleksnya tugas kepala madrasah yang menyebabkan supervisi tidak bisa dilaksanakan oleh kepala madrasah saja.

Selain itu kendala yang dihadapi oleh kepala MTs Al – Hasbilah adalah kurangnya motivasi para guru untuk mengikuti kegiatan supervisi di madrasah tersebut karena masih banyak anggapan bahwa kegiatan supervisi hanyalah kegiatan untuk mencari kesalahan semata. Oleh karena penting kiranya di lakukan penelitian tentang pelaksanaan supervisi di madrasah tersebut sebagai bahan

acuan bagi madrasah tersebut ataupun untuk perbaikan pelaksanaan supervisi pendidikan di Madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menarik untuk diteliti lebih jauh, dan diduga ada beberapa permasalahan yang terjadi di MTs Al Hasbilah Cisompet Garut Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Supervisi Akademik dan Manajerial di Madrasah Penelitian di MTs Al Hasbilah Cisompet Garut”** dengan harapan dapat memberikan kontribusi baik bagi pelaksanaan supervisi Pendidikan di Madrasah tersebut.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana latar alamiah di MTs Al Hasbilah?
2. Bagaimana manajemen supervisi akademik di MTs Al – Hasbilah ?:
3. Bagaimana manajemen supervisi manajerial di MTs Al – Hasbilah?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial di MTs Al Hasbilah?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan supervisi di MTs Al Hasbilah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui latar alamiah di MTs Al Hasbilah
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen supervisi akademik di MTs Al Hasbilah
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen supervisi manajerial di MTs Al Hasbilah
4. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial di

MTs Al Hasbilah

5. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan supervisi di MTs Al Hasbilah

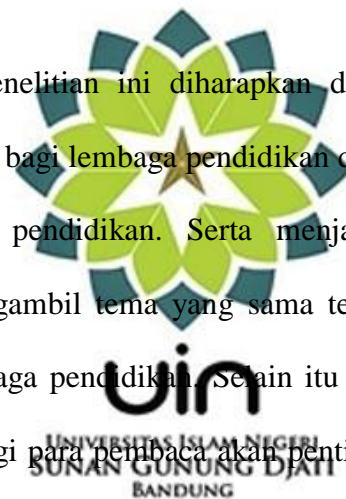
#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian pendidikan di madrasah tersebut serta manajemen supervisi pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut

##### b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan manajemen supervisi pendidikan. Serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama tentang manajemen supervisi pendidikan pada lembaga pendidikan. Selain itu diharapkan juga menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca akan pentingnya manajemen supervisi pendidikan di madrasah.



#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sahertian 2010 : 19 supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru guru baik secara individual ataupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Supervisi berbeda dengan infeksi. Supervisi diarahkan pada pengendalian dan pembinaan para guru dan seluruh karyawan sekolah. Secara hierarkis, semua supervisor yang melakukan supervisi adalah petugas yang melakukan pengawasan

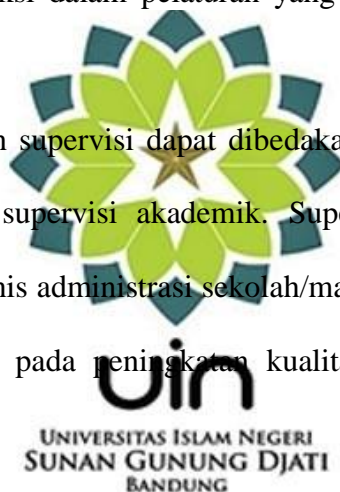
dalam arti membina, mengarahkan, melatih, dan mendorong seluruh personal sekolah dan para guru agar memiliki wawasan baru yang dapat melakukan pengembangan pendidikan. Para guru mendapatkan metode terbaru dalam memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah, baik yang berhubungan dengan proses belajar siswa maupun kelemahannya dalam mengemban tugas.

Adapun inpeksi adalah pengawasan yang sifatnya lebih mendadak dan tidak terduga. Inpeksi mendadak dilakukan untuk mengetahui berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai sekolah, para guru dan seluruh civitas akademika dalam melaksanakan intruksi dalam peraturan yang berlaku (Herabudin 2009 : 238).

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah/madrasah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran (Mudzakir 2016 : 35).

Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Direktorat tenaga Kependidikan; 2009:20).

Menurut Darwin dan Irsan yang dikutip oleh (Syarwan Joni dkk 2016: 151) “Supervisi manajerial merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya dalam mengelola,





mengadministrasikan dan meaksanakan seluruh aktivitas sekolah”.

Pelaksanakan fungsi supervisi manajerial berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen madrasah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi madrasah, (3) pusat informasi pengembangan mutu madrasah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan (Mudzakir 2016 : 36).

Menurut Pidarta yang di kutip oleh Mudzakir 2016 : 36 tujuan dari supervisi akademik adalah : (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan supervisi akademik sama halnya dengan tujuan supervisi pendidikan, ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti: (a) membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas, (b) membantu guru mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya, (c) membantu kepala madrasah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, dan (d) ikut meningkatkan kerja sama dengan masyarakat atau Komite Madrasah



Fungsi utama supervisi ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Setiap fungsi yang terdapat dalam kegiatan supervisi akademik mempunyai tugas-tugas tersendiri, namun tetap berada dalam kerangka penyelenggaraan sekolah.

Menurut Haris Muslim yang dikutip oleh Syukri dkk membagikannya menjadi lima fungsi utama, yaitu: (a) fungsi administrasi umum, (b) fungsi mengajar, (c) fungsi supervisi, (d) fungsi manajemen, dan (e) fungsi pelayanan

khusus (Haris Muslim dkk 2015 : 1).

Menurut Olive dalam Sahertian (2010:19) tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah
2. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah
3. Mengembangkan seluruh staf yang ada di sekolah

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan (2004:53) secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

1. *Perencanaan*

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

- a. mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- b. mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- c. mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d. menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e. menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

2. *Pelaksanaan*

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk



memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

### 3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Soetopo dan Soemanto (1984: 84-85) mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.

Umumnya teknik supervisi dapat dibedakan kedalam dua macam teknik. (Jhon Minor Gwin, 1963 : 326-327) teknik yang bersifat individual yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

#### 1. Teknik Individual

##### a. Perkunjungan Kelas

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara

guru mengajar di kelas. Tujuan perkunjungan kelas ini adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya cara guru mengajar. Perkunjungan ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mendorong guru untuk meningkatkan cara mengajar guru dan belajar siswa

b. Observasi Kelas

Melalui observasi kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas :

- Observasi langsung (direct observation)

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.

- Observasi tidak langsung ( indirect observation )

Orang yang di observasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid murid tidak mengetahuinya.

c. Percakapan Pribadi (Individual Conference)

Individual Conference atau percakapan pribadi anatar seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan tersebut seorang supervisor berusaha berjumpa dengan pengetahuan tentang mengajar yang baik yang dipercayakan adalah usaha usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru.

d. Saling Mengunjungi Kelas (Intervisitation)

Yang dimaksud dengan intervisitation adalah saling mengunjungi anatar guru satu ke guru yang lain yang sedang mengajar

e. Menilai Diri Sendiri (Self Evaluation Checklist )]

Guru melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pengajaran. Untuk mengukur kemampuannya disamping menilai murid – muridnya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.

## 2. Teknik-teknik yang bersifat Kelompok

Teknik-teknik yang bersifat kelompok ialah tehnik-tehnik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok.

### a. Pertemuan orientasi bagi guru baru (*orientation meeting for new teacher*)

Pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja guru baru tapi juga seluruh staf guru.



uin

### b. Panitia Penyelenggara

Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan suatu tugas kita sebut sebagai panitia penyelenggara. Panitia ini dalam dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya, banyak mendapat pengalaman-pengalaman kerja. Berdasar pengalaman-pengalaman itu guru-guru dapat bertambah dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya.

### c. Rapat Guru

Rapat guru sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki

situasi belajar dan mengajar.

d. Studi Kelompok Antar Guru

Guru – guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Pokok bahasan telah ditentukan dan diperinci dalam garis-garis besar atau dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah disusun secara teratur.

e. Diskusi Sebagai Proses Kelompok

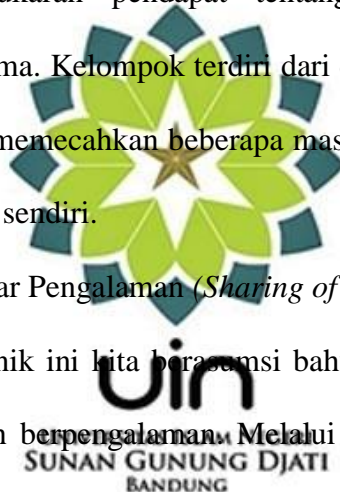
Diskusi pertukaran pendapat tentang sesuatu masalah untuk dipecahkan bersama. Kelompok terdiri dari dua atau lebih individu yang bersama – sama memecahkan beberapa masalah yang umum yang tidak dapat dipecahkan sendiri.

f. Tukar Menukar Pengalaman (*Sharing of Experience*)

Di dalam tehnik ini kita berasumsi bahwa guru-guru adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Melalui perjumpaan diadakan tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain.

g. Lokakarya (*Workshop*)

Workshop adalah tempat yang di dalamnya orang dapat belajar sesuatu dengan jalan menemukan problema yang merintangki kelancaran suatu pekerjaan dan mencari jalan untuk menyelesaikan problema tertentu.



#### h. Diskusi Panel

Panel Diskusi (*panel discussion*) atau disebut juga “*forum discussion*” atau kadang – kadang disebut “*round table discussion*” adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan di hadapan sejumlah partisipan atau pendengar.

#### i. Seminar

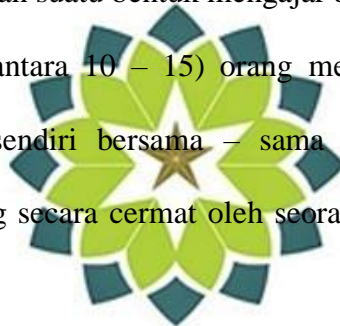
Arti asli ialah menabur. Ada dua arti yang biasanya dihubungkan dengan perkataan seminar yaitu, sebagai tempat belajar yang juga disebut seminar dan suatu bentuk mengajar belajar berkelompok di mana sejumlah kecil (antara 10 – 15) orang mengadakan pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama – sama terhadap berbagai masalah dengan dibimbing secara cermat oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu.

#### j. Simposium

Simposium berasal dari perkataan Yunani purba *syn* (dengan) dan *posis* (minum) yang menunjuk kepada salah satu kebiasaan pada jaman itu, di mana setelah suatu pesta berakhir para hadirin tidak segera meninggalkan tempat, akan tetapi duduk – duduk bersandar minum anggur dan menonton tarian – tarian atau mendengarkan musik dengan diselingi pertukaran pikiran, sebagai semacam hiburan intelektual.

#### k. *Demonstration Teaching*

Dikatakan sebagai suatu teknik yang bersifat kelompok bilamana supervisor itu memberi penjelasan-penjelasan kepada guru-guru tentang



uin

SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

mengajar yang baik setelah seorang guru yang baik memberikan penjelasan kepada guru-guru yang dikunjungi sebelumnya. Dikatakan sebagai teknik yang bersifat perorangan jika supervisor menggunakan suatu kelas dan memberikan penjelasan tentang teknik mengajar yang baik bagi seorang guru.

#### l. Perpustakaan Jabatan

Di setiap sekolah diusahakan perpustakaan jabatan sendiri yang berisi buku – buku, majalah, brosur dan bahan – bahan lainnya yang telah diseleksi dengan teliti mengenai suatu bidang studi, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru dalam profesi mengajar.

#### m. Bulletin Supervisi

Supervisi bulletin ialah salah satu alat komunikasi dalam tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru – guru dalam memperbaiki situasi belajar – mengajar.

#### n. Membaca Langsung (*directed reading*)

Di sekolah cukup banyak buku – buku sumber yang berhubungan dengan satu bidang studi atau pengetahuan profesi mengajar lainnya, maka teknik yang paling sederhana namun sulit dilaksanakan ialah membaca langsung dan terbimbing.

#### o. Mengikuti Kursus

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu tehnik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi





mengajar dan menambah ketrampilan guru dalam memperlengkapi profesi mereka.

p. Organisasi Jabatan (*Professional Organisations*)

Kelompok – kelompok jabatan yang diorganisir sesuai dengan minat dan masalah yang disukai menjadi salah satu yang paling kuat pengaruhnya untuk *in service training* baik pusat maupun daerah.

q. *Curriculum Laboratory*

Suatu tempat yang dijadikan pusat kegiatan dimana guru – guru memperoleh sumber – sumber materi untuk menambah pengalaman mereka dalam rangka program *in service education*.

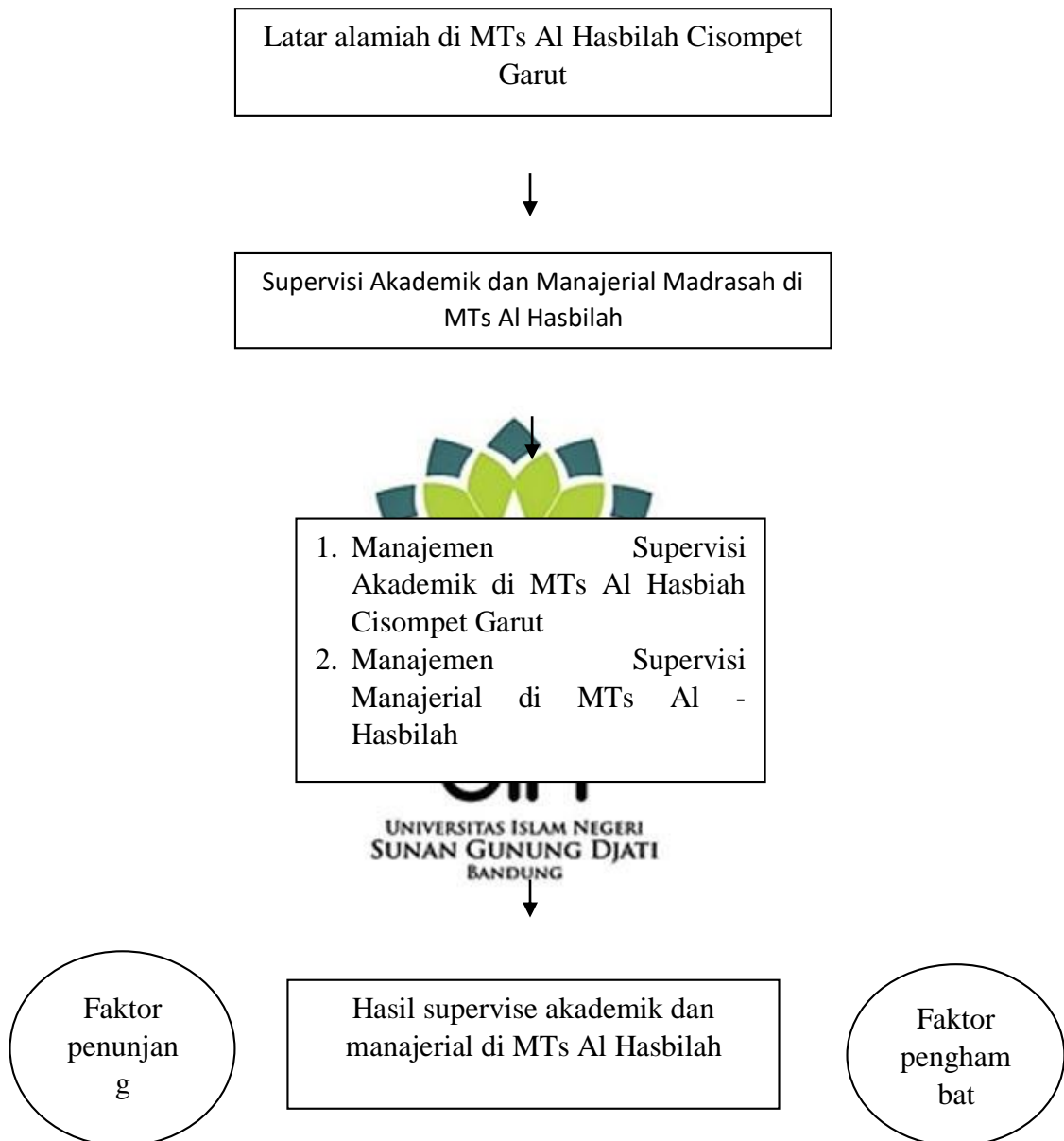
r. Perjalanan Sekolah Untuk Anggota Staf (*Field Trips*)

Menurut sekolah modern, perjalanan sekolah adalah merupakan salah satu alat atau tehnik belajar bagi murid-murid. Tetapi menurut sekolah kolot berpendapat bahwa perjalanan sekolah atau *field trip* itu diadakan hanya sebagai selingan pelajaran, hanya sebagai cara melepaskan lelah sesudah belajar – mengajar beberapa lamanya. (Piet A Sahertian, 52-129 : 2010)

Berdasarkan teori-teori tentang pelaksanaan supervisi pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disesuaikan dengan objek penelitian di MTs Al Hasbilah Cisompet Garut. Untuk mempermudah dalam pengertian di atas, maka akan disederhanakan dengan skema yaitu :

## Skema Manajemen Supervisi Akademik dan Manajerial di MTs Al Hasbilah

### Cisompet Garut



## F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Supervisi Akademik Dan Manajerial telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Silmi Kaffah tahun 2014 dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts NU 06 Sunan Abinawa Pengadon Kendal Jawa Tengah* simpulan penelitiannya adalah supervisi akademik adalah kegiatan yang menitikberatkan pada kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas terhadap masalah masalah akademik yaitu hal hal yang langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengertiannya lebih menekankan pada pengawasan murni dalam arti kontrol dari seorang atasan terhadap bawahannya, agar melaksanakan kewajiban sebaik baiknya.
2. Buku Piet Sahertian. 2010 *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Buku ini memuat konsep dasar supervisi pembelajaran. Dilengkapi juga dengan pendekatan dan model kepengawasan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Tidak hanya itu, buku ini juga memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dengan penjelasannya tentang standar kompetensi guru, karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), model-model penilaian kelas, hingga jenis-jenis karakter guru yang harus dikembangkan. yang peneliti ambil dari buku ini adalah tentang konsep dasar supervisi.

3. Buku Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. 2015. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Buku ini berupaya memberikan penjelasan mendetail tentang fungsi, peran, dan tugas supervisor di dunia pendidikan. Selain itu, buku ini membahas tentang kinerja, tugas dan peran guru. Penjelasan luas dan lengkap tentang supervisor dan guru selanjutnya ditutup dengan pembahasan tentang urgensi pembinaan guru dan dampak efektivitas dari pelaksanaan supervisi. Yang peneliti ambil dari buku ini tentang fungsi peran dan tugas supervisor.
4. Buku Ngalim Purwanto. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pokok-pokok materi dalam buku ini antara lain konsep administrasi dalam hubungannya dengan ilmu administrasi, bidang – bidang garapan administrasi pendidikan, kepemimpinan dalam pendidikan. Fungsi kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor, dan tentang supervisi pendidikan.
5. Buku Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Buku ini menguraikan tentang permasalahan yang berkaitan dengan administrasi akademik dan juga supervisi pendidikan di lembaga pendidikan islam.
6. Jurnal Siti Nur Aini Hamzah Tahun 2015 *Mengenal Supervisi Manajerial dalam Lembaga Pendidikan* .simpulannya adalah Supervisi Manajerial merupakan hal sangat penting karena manajemen merupakan mesin organisasi yang menggerakkan seluruh program sekolah.
7. Jurnal Dede Mudzakir Tahun 2016 *Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama*



*islam madrasah ibtidaiah*. Simpulannya adalah supervisi manajerial dan akademik terhadap guru merupakan bentuk optimalisasi maksimalisasi pengelolaan dan proses pembelajaran guru.

8. Jurnal Syukri, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman tahun 2015 *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada gugus 1 UPTD Dewantara Aceh utara*. Simpulannya adalah upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru antara lain melaksanakan rapat guru di sekolah dan mengirimkan guru – guru tersebut untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan.
9. Jurnal Binner Ambarita dan Paningkat Siburian Tahun 2013 *Pengembangan Model desain Supervisi Akademik Berbasis Manajemen Pendidikan* simpulannya adalah supervisi akademik model artistik yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bahasa indonesia smp di kabupaten deliserdang
10. Jurnal Ratu Vina Rohmatika Tahun 2016 *Urgensi supervisi manajerial untuk peningkatan kinerja Sekolah* simpulannya peranan pengawas sangat strategis dalam melakukan supervisi manajerial sekolah dan madrasah. Sebagai supervisor supervisi manajerial, ia dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang manajemen dan leadership sehingga ia dapat memainkan peranan dan fungsinya dalam membantu.



11. Tesis Pendidikan Islam Dian Amalia Nurrohniah Analisi Manajemen Supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Paedagogik guru di Mam Yogyakarta 1 supervisi kepala madrasah dalam menignkatkan kkompetensi guru meliputi beberapa tahapan antara lain Planing Organizing Actuating Controling.

